

BAB II

KESIAPAN SISWA MENGHADAPI ASESMEN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER (ANBK)

A. Kesiapan

1. Teori Kesiapan

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi Slameto (2013:113). Kesiapan timbul dalam diri seseorang karena adanya proses belajar dan persiapan yang maksimal. Kesiapan belajar akan membuat warga belajar mampu merespon positif dalam proses belajar mengajar. Menurut Syah (2013: 130) faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri pembelajar sendiri dan meliputi dua aspek, yakni aspek fisiologi dan aspek psikologi. Aspek fisiologi (jasmani) adalah aspek jasmani, tingkat kebugaran fisik pembelajar dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun kondisi fisik pembelajar kurang baik atau sakit maka akan ditakutkan menurunkan kualitas pemahaman mengenai materi yang dipelajari. Berkaitan dengan proses tes, maka peserta tes tidak dapat berfikir secara maksimal sehingga hasil tes yang didapat tidak mewakili kondisi peserta yang sebenarnya jika kondisi fisik peserta sedang tidak baik.

Aspek psikologi (mental) dalam dunia pendidikan adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, Ahmad (2013). Maka kesiapan mental atau kesiapan psikologis kondisi siap tidak siapnya mental atau psikologis seseorang dalam menghadapi proses pembelajaran. Komponen yang dapat mempengaruhi psikologis atau mental adalah kecerdasan/pengetahuan, minat, motivasi, sikap, dan sarana-prasarana. Kecerdasan atau pengetahuan adalah tingkat kemampuan berfikir siswa dalam merespon sebuah rangsangan.

Menurut Khadijah (2012: 50) mengkategorikan faktor eksternal atau lingkungan menjadi dua yaitu faktor sosial dan non-sosial. Faktor sosial adalah faktor dari orang-orang sekitar siswa seperti orang tua, keluarga, guru, teman, dan lingkungan pergaulan. Faktor non-sosial adalah faktor bukan manusia yang

mempengaruhi siswa, antara lain cuaca atau keadaan udara, waktu, tempat, dan sarana prasarana.

Kondisi tersebut diatas harus benar-benar dalam keadaan maksimal untuk dapat menunjang kesiapan individu dalam proses pembelajaran. Sedangkan pengertian belajar Menurut Syaiful dan Aswan (2014:5) adalah proses perubahan perilaku akibat pengalaman dan latihan. Selain itu Menurut Ihsana (2017:4) mengatakan Belajar adalah suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal. Selanjutnya menurut Slameto (2015: 2) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Tirtarahardja dan Sulo (2015:129) mengemukakan Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif tetap karena pengaruh pengalaman (interaksi individu dengan lingkungannya). Selanjutnya Sary (2015:180) mendeskripsikan Belajar adalah sebuah proses perubahan perilaku yang didasari oleh pengalaman dan berdampak relatif permanen.

Selanjutnya menurut Skinner dalam Dimiyati dan Mudjiono (2015:10) “Belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun. Pernyataan tersebut menunjukkan sesuatu yang telah dilakukan dan ditunjukkan oleh warga belajar sebelum terjadinya proses belajar yang diperlukan untuk menunjang terjadinya pembelajaran yang maksimal. Selain itu menurut Thorndike (2015: 114) lebih lanjut menjelaskan bahwa kesiapan belajar adalah prasyarat untuk belajar berikutnya. Selanjutnya menurut Nurkencana (1986: 221) menyatakan bahwa kesiapan belajar dapat diartikan sebagai sejumlah tingkat perkembangan yang harus dicapai oleh seseorang untuk dapat menerima suatu pelajaran baru.

Dari beberapa pendapat sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar adalah keadaan yang ditunjukkan oleh warga belajar untuk mendukung tercapainya proses belajar yang baik dan optimal. Tanpa kesiapan atau kesediaan ini, proses belajar tidak akan terjadi. Kondisi belajar itu terdiri atas perhatian, motivasi, dan

perkembangan kesiapan. Berdasarkan pendapat sebelumnya maka penulis menyimpulkan bahwa kesiapan adalah keadaan kapasitas yang ada dalam hubungan dengan pengajaran tertentu.

Dalam penelitian ini seperti sudah di jelaskan sebelumnya terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesiapan siswa yaitu faktor kesiapan internal dan faktor kesiapan eksternal.

a. Kesiapan Internal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kemdikbud.go.id, internal adalah hal yang menyangkut bagian dalam. Internal di sini bisa merupakan bagian dalam diri, tubuh, atau benda tertentu. Oleh karna itu dalam pembelajaran siswa harus memiliki kesiapan dari dalam diri sendiri atau yang disebut kesiapan internal. Menurut Syah (2013: 130) faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri pembelajar sendiri yang terdiri dari beberapa aspek sebagai berikut :

- 1) Minat adalah minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar pada dasarnya adalah penerima akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.
- 2) Motivasi adalah serangkaian dorongan atau daya penggerak yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar untuk melakukan aktivitas belajar sehingga menimbulkan perubahan sehingga apa yang menjadi tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.
- 3) Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.
- 4) Sarana dan Prasarana adalah sarana adalah alat yang dapat digunakan untuk melancarkan atau memudahkan manusia dalam mencapai tujuan tertentu. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang menunjang secara langsung atau tidak langsung segala jenis sarana. Umumnya prasarana dimiliki dan dibangun oleh pemerintah dalam bentuk benda tidak bergerak. Oleh karena itu, sarana dan prasarana adalah fasilitas penunjang dalam proses belajar mengajar di sekolah.

b. Kesiapan Eksternal

Sedangkan eksternal menurut KBBI Kemdikbud adalah menyangkut bagian luar. Bagian luar ini bisa berkaitan dengan diri, tubuh, benda, lingkungan, baik secara individu maupun kelompok atau organisasi. Oleh karena itu, dalam pembelajaran siswa juga harus memiliki kesiapan dari luar diri sendiri yang dapat berpengaruh pada kesiapan belajar siswa. Menurut Nyayu Khadijah dalam Sofyan (2015: 33) faktor eksternal dipengaruhi dua faktor yaitu faktor sosial dan faktor non-sosial.

1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah wilayah yang merupakan tempat berlangsungnya macam-macam interaksi sosial antara berbagai kelompok beserta pranatanya dengan simbol dan nilai serta norma yang sudah mapan, serta terkait dengan lingkungan alam dan lingkungan binaan atau buatan (tata ruang). Contohnya : Orang tua, guru, teman, atau lingkungan.

2) Lingkungan Non-Sosial

Dalam lingkungan Non Sosial yang mempengaruhi terhadap perilaku dan pembelajaran adalah lingkungan alam semesta, dan sarana prasarana.

2. Kesiapan Siswa Melaksanakan ANBK

Dalam pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 tahun 2013 Mengenai sistem pendidikan nasional tertera peserta didik atau siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Siswa diidentifikasi sebagai anak usia jenjang pendidikan dasar dan menengah yang mana masih diperlukan bimbingan dalam usahanya untuk mengembangkan diri dibidang yang diminati. Menurut Dalyono (2005 : 52) mengatakan kesiapan adalah kondisi dimana terdapat kemampuan yang cukup baik secara fisik maupun mental. Kesiapan fisik berarti memiliki kesehatan dan tenaga yang baik, sedangkan kesiapan mental adalah memiliki minat dan motivasi yang baik untuk melakukan suatu kegiatan.

Kematangan psikologis dan spiritual adalah yang mana seseorang memiliki keyakinan tinggi dalam keadaan sadar, dapat dikatakan seseorang yang siap mempraktikkan keahlian khusus yang dikuasai dalam kehidupan bahwa dia sudah

mencapai kematangan *skil*. Menurut Dalyono (2012: 166) mengatakan Radiness adalah kesiapan atau kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu. Sejalan dengan yang diutarakan Slameto (2013: 14) mengatakan kesiapan merupakan keseluruhan kondisi yang mencakup 3 aspek, yaitu kondisi fisik, mental dan emosional, motif atau tujuan, dan pengetahuan serta keterampilan yang telah dipelajari, siap untuk memberi respon dengan cara tertentu terhadap suatu kecendrungan. Sejalan pula dengan definisi kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkat pertumbuhan mental, fisik, sosial, dan emosional. Definisi kesiapan diatas diartikan sebagai kondisi fisik, mental, emosional, didukung dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menanggapi sebuah kejadian atau melakukan suatu kegiatan.

Dapat dikatakan bahwa seseorang memiliki kesiapan yang baik jika fisik, mental, emosional dan kemampuan, serta faktor pendukung lainnya baik. Menurut Dalyono (2009: 51) menyatakan bahwa belajar memiliki lima prinsip yang saling berkaitan satu sama lainnya, yaitu kematangan jasmani dan rohani, memiliki kesiapan, memahami tujuan, memiliki kesungguhan, tes, ulangan dan latihan. Dilanjutkan oleh Nyayu Khodijah (2014: 58) mengatakan yang mengolongkan faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal atau lingkungan. Menurut Muhibbin Syah (2013: 130) mengatakan faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri pembelajar itu sendiri dan meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologi dan aspek psikologi, sebagai berikut :

a. Aspek Fisiologi

Aspek fisiologi (jasmani) adalah aspek jasmani, tingkat kebugaran fisik pembelajar dalam mengikuti proses pembelajaran. Apabila kondisi fisik pembelajar kurang baik atau sakit maka ditakutkan menurunkan kualitas pemahaman mengenai materi yang dipelajari. Berkaitan dengan proses tes, maka peserta tes tidak dapat berfikir secara maksimal sehingga hasil tes yang didapatkan tidak mewakili kondisi peserta yang sebenarnya jika kondisi fisik peserta sedang tidak baik.

b. Aspek Psikologi

Aspek psikologi (mental) atau psikologis dalam dunia pendidikan adalah keadaan psikologi seseorang yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran,

Ahmad (2013). Maka kesiapan mental atau kesiapan psikologis adalah kondisi siap tidak siapnya mental atau psikologis seseorang dalam menghadapi proses pembelajaran.

Komponen yang dapat mempengaruhi psikologis atau mental adalah kecerdasan/pengetahuan, minat, motivasi, sikap dan bakat. Kecerdasan atau pengetahuan adalah tingkat kemampuan berfikir siswa dalam merespon sebuah rangsangan. Kecerdasan juga dapat disesuaikan dengan bidang yang diinginkan, misalnya kecerdasan seseorang siswa dalam bidang ilmu pengetahuan.

Menurut Hilgard dalam Slameto (2015: 57) mendefinisikan minat sebagai berikut : *Interest in persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati sebuah aktivitas. Apabila dikaitkan dengan Asesmen Nasional Berbasis Komputer, maka menjadi kecenderungan peserta Asesmen Nasional untuk mengikuti segala proses pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer. Dalam Slameto (2015: 58) James Draver mengutarakan pengertian motif sebagai : *Motive is an effective-conative factor which operates in determining the direction of an individual's toward an end goal, consciously apprehended or unconsciously*. Pernyataan diatas mengindikasikan bahwa motif sangat erat kaitannya dengan tujuan yang akan dicapai.

Menurut Djaali (2012: 101) mengatakan bahwa motivasi adalah kondisi yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan atau kebutuhan. Menurut Syah (2013: 132) mendefinisikan sikap sebagai gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap suatu objek berupa orang, barang, atau kegiatan baik secara positif maupun negatif. Djaali (2012: 114) mengutarakan pengertian sikap sebagai kecenderungan tindakan seseorang berkenaan dengan objek tertentu.

Berdasarkan definisi sebelumnya, disimpulkan bahwa sikap adalah kecenderungan tindakan atau respon seseorang terhadap objek tertentu baik secara positif maupun negatif. Menurut Syah (2013: 133) menyatakan bakat secara umum adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan

pada masa yang akan datang. Menurut Slameto (2015: 57) menyatakan bahwa bakat adalah kemampuan untuk belajar, bakat adalah sesuatu yang akan menjadi kecakapan yang nyata apabila dilatih. Proses perubahan bakat menjadi kemampuan atau kecakapan tercapai dan sangat dipengaruhi oleh kecerdasan, minat, motivasi, dan sikap seseorang terhadap bakatnya. Sedangkan kemampuan sendiri didefinisikan sebagai kapasitas seseorang untuk melakukan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan kemampuan itu sendiri dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu kemampuan fisik, kemampuan intelektual, dan kesesuaian kemampuan pekerjaan.

Khadijah mengkatogorikan faktor eksternal atau lingkungan menjadi dua, yaitu faktor sosial dan non-sosial. Faktorf sosial adalah faktor dari orang-orang sekitar siswa seperti orang tua, keluarga, guru, teman, dan lingkungan pergaulan. Faktor non-sosial adalah faktor bukan manusia yang mempengaruhi siswa, antara lain cuaca atau keadaan udara, waktu, tempat, sarana-prasarana.

B. Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK)

1. Pegertian ANBK

Asesmen Nasional (AN) adalah kebijakan pengganti ujian nasional. Kebijakan Asesmen Nasional ini merupakan bentuk dari penilaian terhadap mutu setiap sekolah, madrasah, dan program kesetaraan pada jenjang dasar dan menengah. Selain itu, Asesmen Nasional juga menilai mutu satuan pendidikan yang dinilai berdasarkan hasil belajar peserta didik yang mendasar (literasi, numerasi, dan karakter) serta kualitas proses belajar-mengajar dan iklim satuan pendidikan yang mendukung pembelajaran. Asesmen Nasional sebagai petunjuk arah tujuan dan praktik pembelajaran.

Asesmen Nasional menunjukan apa yang seharusnya menjadi tujuan utama sekolah, yakni pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Hal ini diharapkan dapat mendorong sekolah dan dinas pendidikan untuk memfokuskan sumber daya pada perbaikan mutu pembelajaran. Asesmen Nasional juga memberi gambaran tentang karakteristik esensial sebuah sekolah yang efektif dalam mengembangkan kompetensi dan karakter murid (mulai dari ciri pengajaran yang baik, sampai program dan kebijakan sekolah yang membentuk iklim akademik, sosial, dan

keamanan yang kondusif). Hal ini diharapkan membantu sekolah lebih memahami apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Keberadaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) ini dinilai mampu memberikan informasi yang berguna untuk memantau bagaimana perkembangan mutu sekolah dari waktu ke waktu. Bahkan ANBK juga dapat digunakan untuk memantau adanya kesenjangan antar bagian yang terjadi. Kesenjangan yang dimaksud contohnya adalah kesenjangan antar kelompok sosial antar satu peserta didik dengan peserta didik lain, kesenjangan antara satuan pendidikan negeri dan swasta, kesenjangan sekolah antar daerah, hingga kesenjangan antar kelompok yang didasarkan pada atribut tertentu.

Dalam hal di atas maka perlu dilakukan yang namanya Evaluasi sebagai berikut :

a. Evaluasi

Menurut Edwind Wandt dan Gerald W. Brown (dalam Anas Sudijono, 2015: 1) "*evaluation refer to the act or process to determining the value of something*". Menurut definisi ini, maka istilah evaluasi itu menunjuk kepada atau mengandung pengertian suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Menurut Eko Putro (2014: 6-7) evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi tentang suatu program sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya.

Terdapat beberapa istilah yang berkaitan dengan evaluasi, yaitu pengukuran, penilaian, dan tes. Pengukuran menurut Kusaeri dan Suprananto (2012:4) adalah kegiatan membandingkan suatu hal dengan satuan ukuran tertentu sehingga sifatnya menjadi kuantitatif. Dalam pembelajaran berarti membandingkan hasil dengan tujuan pembelajaran. Penilaian menurut Sukurman (2012 : 4) merupakan proses pemberian nilai terhadap sesuatu. Sedangkan Tes menurut Suharsimi Arikunto (2013:67) tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang telah ditentukan. Penjabaran pengertian evaluasi, pengukuran, penilaian, dan tes di atas dapat dikatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang suatu kegiatan yang sedang atau sudah berlangsung dengan cara memberi nilai dari hasil

pengukuran terhadap tujuan dengan menggunakan tes, untuk membantu memutuskan langkah yang harus dilakukan selanjutnya.

b. Tujuan Evaluasi

Menurut Wirawan (2012: 22-23) ada 8 (Delapan) tujuan evaluasi di antaranya adalah Menilai apakah objek evaluasi telah dilaksanakan sesuai rencana, Mengukur apakah pelaksanaan objek evaluasi sesuai dengan standar, Evaluasi objek dapat mengidentifikasi dan menentukan kekurangan dari objek evaluasi, Pengembangan pengguna dari objek yang dievaluasi, Mengambil keputusan mengenai objek yang dievaluasi, Akuntabilitas, Memberikan saran kepada user, dan Mengembangkan teori evaluasi dan riset evaluasi. Berdasarkan tujuan evaluasi pembelajaran di atas maka disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran memiliki tujuan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai hasil dari proses mencapai tujuan pembelajaran. Menggunakan informasi tersebut untuk menentukan keputusan pada pelaksanaan program pendidikan yang sedang berlangsung maupun yang akan diluncurkan. Evaluasi juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Fungsi Evaluasi

Fungsi evaluasi dalam proses pembelajaran seperti yang dinyatakan oleh Subali (2012:22) adalah sebagai arah dan petunjuk dalam pelaksanaan pembelajaran baik guru maupun siswa, sebagai gambaran kepada guru dan siswa tentang perkembangan baik kemampuan maupun personalitas siswa, sehingga dapat dikenali kondisi produktifitas siswa, sehingga dapat ditentukan langkah selanjutnya untuk meningkatkan prestasi baik oleh guru maupun siswa, sebagai masukan untuk perbaikan dan pelaksanaan program berikutnya, sehingga diharapkan pembelajaran berikutnya menjadi semakin baik.

Menurut Arifin (2013 : 16) Fungsi evaluasi dalam pembelajaran dibagi menjadi enam, yaitu secara psikologis siswa selalu butuh untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian hasil dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan yang hendak di capai yang nantinya dijadikan pedoman menentukan langkah selanjutnya agar prestasi belajar lebih baik, secara sosiologis evaluasi berfungsi untuk mengetahui seberapa mampu siswa untuk terjun ke masyarakat, dalam

berkomunikasi, beradaptasi, dan lebih jauh lagi untuk membina dan mengembangkan potensi yang ada dalam seluruh lapisan masyarakat, secara praktis metode evaluasi berfungsi untuk membantu guru dalam mengkategorikan siswa dalam kelompok tertentu sesuai dengan kemampuan serta membantu dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran.

2. Latar Belakang ANBK

Asesmen Nasional adalah program penilaian terhadap mutu setiap sekolah, madrasah, dan program kesetaraan pada jenjang dasar dan menengah. Mutu satuan pendidikan dinilai berdasarkan hasil belajar murid yang mendasar (literasi, numerasi, dan karakter) serta kualitas proses belajar-mengajar dan iklim satuan pendidikan yang mendukung pembelajaran. Informasi-informasi tersebut diperoleh dari tiga instrumen utama, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar. Asesmen Nasional perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Asesmen ini dirancang untuk menghasilkan informasi akurat untuk memperbaiki kualitas belajar-mengajar, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar murid. Asesmen Nasional menghasilkan informasi untuk memantau (a) perkembangan mutu dari waktu ke waktu, dan (b) kesenjangan antar bagian di dalam sistem pendidikan (misalnya kesenjangan antar kelompok sosial ekonomi dalam satuan pendidikan, kesenjangan antara satuan Pendidikan negeri dan swasta di suatu wilayah, kesenjangan antardaerah, atau pun kesenjangan antar kelompok berdasarkan atribut tertentu).

Asesmen Nasional bertujuan untuk menunjukkan apa yang seharusnya menjadi tujuan utama satuan pendidikan, yakni pengembangan kompetensi dan karakter murid. Asesmen Nasional juga memberi gambaran tentang karakteristik esensial sebuah satuan pendidikan yang efektif untuk mencapai tujuan utama tersebut. Hal ini diharapkan dapat mendorong satuan pendidikan dan Dinas Pendidikan untuk memfokuskan sumber daya pada perbaikan mutu pembelajaran.

3. Tujuan dan Fungsi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK)

Bagaimana telah disinggung pada bagian sebelumnya bahwa Asesmen Nasional adalah program penilaian terhadap mutu setiap sekolah, madrasah, dan program kesetaraan pada jenjang dasar dan menengah. Mutu satuan pendidikan dinilai berdasarkan hasil belajar siswa yang mendasar (literasi, numerasi, dan karakter) serta kualitas proses belajar-mengajar dan iklim satuan pendidikan yang mendukung pembelajaran. Informasi –informasi tersebut diperoleh dari tiga instrumen utama, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar.

Menurut Imas Kurniasari (2021:36) Asesmen Nasional ini dianggap perlu untuk segera diberlakukan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Asesmen ini dirancang untuk menghasilkan informasi akurat dalam memperbaiki kualitas belajar peserta didik. Karena Asesmen Nasional ini menghasilkan informasi untuk memantau dua hal penting dalam pendidikan nasional Indonesia, yakni :Perkembangan mutu dari waktu ke waktu dan Kesenjangan antar bagian di dalam sistem pendidikan. Dari dua poin tersebut, menjadi tujuan utama diberlakukannya Asesmen Nasional, karena dalam kenyataan memang masih terdapat disparitas layanan pendidikan antar sekolah negeri dan swasta, dan antar daerah di Indonesia, terutama antar pulau Jawa dan luar Jawa. Hal ini bisa dilihat seperti di satuan pendidikan: antar kelompok sosial ekonomi, di satuan wilayah antar sekolah negeri dan swasta, antar daerah, ataupun antar kelompok berdasarkan atribut tertentu.

Adanya Asesmen Nasional ini diharapkan apa yang seharusnya menjadi tujuan utama pendidikan dan sekolah itu dapat tercapai, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan hadirnya kompetensi dan karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Asesmen Nasional juga memberi gambaran tentang karakteristik esensial sebuah sekolah yang efektif untuk mencapai tujuan utama tersebut. Hal ini diharapkan dapat mendorong sekolah dan Dinas pendidikan untuk memfokuskan sumber daya pada perbaikan mutu pembelajaran, sehingga bagaimanapun *input* yang didapatkan akan dapat melahirkan *output* yang baik dan siap bersaing dalam kancah apapun.

Salah satu yang harus dicermati bahwa Asesmen Nasional (AN) ini sama sekali tidak menentukan kelulusan peserta didik. Asesmen Nasional diberikan kepada peserta didik bukan pada akhir jenjang satuan pendidikan, dan Asesmen Nasional juga tidak digunakan untuk menilai peserta didik yang menjadi peserta asesmen. Karena hasil Asesmen Nasional tidak memuat skor atau nilai sama sekali terkait peserta didik secara individu. Harapan besarnya adalah bahwa dengan hasil Asesmen Nasional diharapkan bisa menjadi dasar dilakukannya perbaikan pembelajaran menuju arah yang lebih baik. Hal ini mengisyaratkan bahwa Asesmen Nasional tidak terkait dengan kelulusan peserta didik merupakan kewenangan pendidik dan satuan pendidikan. Secara esensial, keberadaan Asesmen Nasional sama sekali tidak dalam rangka menggantikan peran Ujian Nasional (UN) dalam mengevaluasi peserta atau hasil belajar peserta didik secara individual. Namun Asesmen Nasional menggantikan peran Ujian Nasional (UN) sebagai sumber informasi untuk memetakan dan mengevaluasi mutu sistem pendidikan Indonesia hari ini, dan sebagai alat untuk mengevaluasi mutu sistem Asesmen Nasional akan menghasilkan potret yang lebih utuh tentang kualitas hasil belajar siswa proses pembelajaran di sekolah. Laporan dari hasil Asesmen Nasional (AN) ini akan dirancang untuk menjadi cerminan atau umpan balik yang berguna bagi sekolah dan Dinas pendidikan dalam proses evaluasi diri dan perencanaan program pendidikan yang ada. Dari hasil laporan itulah bisa terlihat apa saja yang harus dibenahi, mulai dari sistem, metode, kebutuhan infrastruktur dan lain sebagainya, sehingga dipastikan pendidikan bisa diminimalisir. Selain itu, Asesmen Nasional (AN) juga mengukur kompetensi mendasar (*general capabilities*) yang dapat diterapkan secara luas dalam segala situasi. Kompetensi mendasar ini perlu dipelajari oleh semua peserta didik dan sekolah, kompetensi ini dapat dibangun dan diterapkan melalui pembelajaran beragam materi dari kurikulum dan lintas mata pelajaran yang ada. Target Asesmen yang ada selama ini hanya sekedar mengukur penguasaan peserta didik pada konten atau materi kurikulum, dan ini tidak lagi relevan karena di era informasi saat ini, pengetahuan faktual semakin mudah di akses dan di peroleh oleh hampir setiap orang, kapan dan bahkan dimana saja.

Asesmen Nasional (AN) pada akhirnya menggeser fokus dari keluasan pengetahuan menuju kedalaman kompetensi dari kurikulum. Pada jalur non-formal, Asesmen Nasional berfungsi untuk memetakan dan mengevaluasi mutu pendidikan. Namun, selain itu Asesmen Nasional (AN), khususnya AKM berfungsi sebagai ujian penyetaraan. Peserta Asesmen Nasional pada pendidikan kesetaraan adalah peserta didik yang berada pada tahap akhir program belajar, yaitu kelas VI, kelas IX, dan kelas XII. Peserta Asesmen Nasional pendidikan jalur non-formal adalah peserta didik yang memenuhi syarat dan mendaftarkan diri untuk ujian kesetaraan. Hasil ujian kesetaraan tersebut sekaligus digunakan sebagai rapor satuan pendidikan kesetaraan.

4. Kebijakan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK)

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2003 evaluasi pendidikan dilakukan dalam rangka mengendalikan mutu pendidikan nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Evaluasi pendidikan dilakukan untuk menjaga, dan meningkatkan mutu pendidikan nasional yang direalisasikan melalui perubahan kebijakan dalam sistem penyelenggaraan pendidikan seperti perubahan kurikulum atau perubahan sistem evaluasi pembelajaran. Berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2003 di atas Presiden Republik Indonesia memberikan peraturan melalui Perpres Nomor 14 tahun 2015 pasal 16 bahwa Dirjen Pendidikan dasar dan menengah menyelenggarakan fungsi pelaksanaan evaluasi dan pelaporan dibidang pendidikan dasar dan menengah.

Menanggapi peraturan Perpres di atas, diadakan peraturan Pemerintah nomor 57 tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan, dalam pasal 3 ayat (3) tentang mengatur Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu Pendidikan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global, dilanjutkan pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 17 tahun 2021 yang berisikan tentang pemetaan dan perbaikan berkelanjutan atas mutu sistem pendidikan oleh pemerintah yaitu Asesmen Nasional (AN). Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 pasal 6 yang membahas tentang Standar Kompetensi lulusan pada satuan pendidikan Dasar, Menengah Umum, Menengah Kejuruan dan Tinggi. Sedangkan Juknis dalam Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor: 013/H/PG.00/2022 tentang Prosedur Operasional Standar (POS) Asesmen Nasional tahun 2022 yang membahas tentang pelaksanaan Asesmen Nasional (AN) yang dimaksudkan untuk mempermudah proses pelaksanaan Asesmen Nasional sehingga data yang dihasilkan lebih cepat, tepat, akurat, dan akuntabel. Peraturan di atas menggambarkan pelaksanaan Asesmen Nasional tahun 2022 menggunakan sistem Daring (*online*) dan Semi Daring (*semi online*) dalam pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia nomor 17 tahun 2021 tentang Asesmen Nasional (AN), inilah yang menjadi dasar kebijakan pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). POS Asesmen Nasional Tahun 2022 ditetapkan melalui Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 013/H/PG.00/2022, yang berisikan persiapan, pra AN, pelaksanaan AN, penanganan masalah, dan jadwal pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer.

C. Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK)

1. Berdasarkan Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan Asesmen Nasional dilakukan secara online/semi online, ada dua bentuk soal yaitu bentuk soal objektif dan Bentuk soal Non-objektif. Bentuk soal objektif yaitu, pilihan ganda, pilihan ganda kompleks benar atau salah, pilihan ganda kompleks lebih dari satu jawaban, isian singkat, dan menjodohkan jawaban. Sedangkan bentuk soal non-objektif yaitu hanya berbentuk uraian. Pelaksanaan Asesmen Nasional ini juga di sebut dengan *Computer Based Test (CBT)* atau tes berbasis komputer sesuai dengan namanya dalam pelaksanaan menggunakan bantuan fungsi komputer. Ujian Berbasis Komputer atau *Computerized Based Test (CBT)* adalah tes berbasis komputer yang penyajian dan pemilihan soalnya dilakukan secara terkomputerisasi sehingga setiap peserta tes dimungkinkan mendapatkan paket soal yang berbeda. ANBK moda daring tahun 2021 di lingkungan kemendikbudristek menggunakan sistem CBT. ANBK daring menggunakan model full online. Model full online adalah dimana koneksi internet dibutuhkan proktor dan peserta untuk mengadministrasikan dan mengerjakan tes. Detil mekanisme pelaksanaan ANBK daring dengan model full online adalah sebagai berikut : Satuan pelaksanaan ANBK daring harus menyediakan PC proktor dan peserta, Proktor mengakses aplikasi secara online menggunakan aplikasi proktor browser, Peserta tes mengakses tes secara online menggunakan aplikasi Exambrowser.

Computer Based Test (CBT) juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari CBT ini adalah tes dapat dilakukan secara serentak dengan peserta yang banyak dengan waktu yang relatif singkat, peserta merasa lebih bebas percaya diri mengerjakan soal, mengurangi terjadinya kecurangan dalam pelaksanaan tes, karena setiap peserta akan mendapat soal yang berbeda dengan tingkat kesulitan yang sama, dan CBT lebih objektif dibandingkan dengan *Paper Based Test (PBT)* dan *Oral Based Test (OBT)*, karena soal langsung diberikan oleh komputer dan di koreksi oleh komputer. Sedangkan kekurangan CBT adalah jika dilakukan secara *online*, yaitu resiko salah pemahaman soal bagi peserta cukup tinggi apabila penggunaan bahasa kurang tegas dan lugas, resiko kerusakan sistem dapat terjadi dan menghambat keberlangsungan tinggi terutama jika terdapat serangan *hacker*, dan dengan peserta yang banyak jika tidak di imbangi dengan kapasitas *Bandwidth* dapat menyebabkan kelambatan sistem dan mengganggu keberlangsungan tes.

Aplikasi yang digunakan dalam pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) yaitu Aplikasi Proktor Browser adalah aplikasi yang berjalan di multi platform oprating system dengan menggunakan library program dari aplikasi web browser, proktor browser di platform OS windows7, windows8, dan windows10. Setelah menjalankan proktor browser akan memunculkan tampilan awal berupa kolom ID proktor, password, dan tombol submit maka akan terbentuk status proktor browser ID pengguna (Satuan Pendidikan), hanya berisikan nama satuan pendidikan yang di input. Kemudian terdapat menu status tes yang berisikan status tes, kelompok, daftar tes, token, dan memulai tes. Menu selanjutnya adalah menu status peserta untuk menampilkan seluruh peserta yang berada di bawah proktor tersebut, Menu kelompok tes yang berfungsi untuk mengaktifkan peserta tes, Menu daftar login peserta berfungsi untuk melihat jumlah peserta yang sudah melakukan login, Menu request reset peserta dan laporan pengolahan.

Pelaksanaan Asesmen Nasional dikordinasi oleh kemendikbud bekerjasama dengan dinas pendidikan, kanwil (Kantor Wilayah), dan kantor kemeng (Kementerian Agama). Dalam pelaksanaannya setiap sesi akan memerlukan waktu maksimal 140 menit untuk jenjang SD Sederajat dan 165 menit untuk jenjang SMP/SMA Sederajat. Oleh karena itu, dalam satu hari dapat diselenggarakan 3 (tiga) sesi tes. Cara mengatasi kendala jika sarana pendukung pelaksanaan Asesmen Nasional (AN) kurang memadai. Sekolah dapat meminjam komputer atau laptop dari orang tua murid atau instansi lain.

Aplikasi yang digunakan dalam pelaksanaan Asesmen Nasional secara otomatis akan melakukan penyimpanan data ketika murid menekan tombol soal berikutnya. Kendala lampu padam atau putus koneksi tidak menyebabkan murid mengulang tes dari awal. Asesmen Nasional tidak dapat dilakukan secara manual, karena ragam stimulus serta format soal Asesmen menuntut cetakan berwarna dengan jumlah halaman yang tidak sedikit disajikan dalam asesmen kertas dan pensil. Selain itu pengujian secara adaptif tidak mudah diadopsi dalam asesmen berbasis kertas dan pensil.

2. Berdasarkan Sasaran/Objek Yang Dituju

Menurut Imas Kurniasari (2021:39) Kebijakan Asesmen Nasional akan menyasar seluruh satuan pendidikan tingkat dasar dan menengah di seluruh Indonesia, serta program kesetaraan yang di kelola oleh PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat). Seperti yang juga telah disinggung sebelumnya, bahwa di tiap satuan pendidikan, Asesmen Nasional akan diikuti oleh sebagian peserta didik kelas V, VIII, dan XI yang dipilih secara acak oleh pemerintah. Begitu juga dengan program kesetaraan, Asesmen Nasional akan diikuti oleh seluruh peserta didik yang berada pada tahap akhir program belajarnya. Selain peserta didik, Asesmen Nasional juga akan diikuti oleh guru dan kepala sekolah pada setiap satuan pendidikan. Hasil dari Asesmen Nasional berupa informasi dari peserta didik, guru, dan kepala sekolah diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi yang lengkap tentang kualitas proses dan hasil belajar di setiap satuan pendidikan.

Secara teknis, dalam aturan yang telah ditetapkan, Asesmen Nasional hanya dilakukan pada sebagian peserta didik. Hal ini terkait dengan tujuan dan fungsi Asesmen Nasional. Asesmen Nasional tidak digunakan untuk menentukan kelulusan peserta didik atau menilai perestasi peserta didik sebagai seorang individu, Evaluasi hasil belajar setiap individu peserta didik menjadi kewenangan pendidik. Pemerintah melalui Asesmen Nasional melakukan evaluasi sistem. Sebagaimana tujuan dari Asesmen itu sendiri, yang merupakan cara untuk memotret dan memetakan mutu sekolah dan sistem pendidikan secara keseluruhan. Karena itu, tidak semua peserta didik perlu menjadi peserta dalam Asesmen Nasional. Dalam pelaksanaannya, informasi yang dibutuhkan adalah informasi dari sampel yang mewakili populasi murid di setiap sekolah pada jenjang kelas yang menjadi target dari Asesmen Nasional.

Peserta didik yang menjadi sampel Asesmen Nasional adalah peserta didik yang duduk di kelas V, VIII, dan XI, karena hasil Asesmen Nasional diharapkan menjadi dasar dilakukannya perbaikan pembelajaran. Pemilihan jenjang kelas V, VII, dan XI dimaksudkan agar murid yang menjadi peserta Asesmen Nasional dapat merasakan perbaikan pembelajaran ketika mereka masih berada di sekolah tersebut. Selain itu, Asesmen Nasional juga digunakan untuk memotret dampak dari proses pembelajaran di setiap satuan pendidikan. Murid kelas V, VII, dan XI telah mengalami proses pembelajaran di sekolahnya, sehingga sekolah dapat dikatakan telah berkontribusi pada hasil belajar yang diukur dalam Asesmen Nasional.

Bagi para peserta didik yang memiliki hambatan intelektual atau hambatan lainnya sehingga tidak memungkinkan untuk mengerjakan Asesmen secara mandiri atau tanpa bantuan, tidak mengikuti Asesmen Nasional, misalnya siswa pada SLB A, SLB C, dan SLB G. Bila siswa pada SLB lainnya juga mengalami hambatan untuk pelaksanaan secara mandiri juga tidak diikuti sebagai peserta Asesmen Nasional. Namun guru dan kepala sekolah pada sekolah-sekolah tersebut tetap mengikuti Asesmen Nasional, khususnya sebagai peserta survei lingkungan belajar.

Jika jumlah peserta didik kurang dari 45 orang, maka semua peserta didik akan menjadi responden. Begitu pula dengan satuan pendidikan di jenjang SD/MI, jika jumlah peserta didik kurang dari 30 orang, maka semua peserta didik akan menjadi responden. Dalam pelaksanaan peserta didik akan dipilih secara acak oleh kemendikbud dengan mempertimbangkan faktor sosial ekonomi. Satuan pendidikan tidak diperkenankan mengganti sampel murid karena dapat mempengaruhi hasil dan tindak lanjut perbaikan pembelajaran.

Target responden Asesmen Nasional adalah semua guru baik status kepegawaian tetap maupun pegawai lepas atau honorer. Tujuan survei lingkungan belajar adalah untuk menggali informasi yang dapat mencerminkan kondisi sekolah sesungguhnya, sehingga tingkat partisipasi yang tinggi diharapkan mampu memberikan cerminan yang lebih baik.

Sarana prasarana dapat disiapkan oleh sekolah salah satunya melalui bantuan pemerintah, cara lainnya adalah menumpang di sekolah terdekat atau meminjam komputer dari orang tua, instansi lain, atau pihak lainnya.

3. Berdasarkan Seperangkat Komputer

Istilah komputer mempunyai arti yang luas dan berbeda untuk orang yang berbeda. Istilah komputer (*computer*) diambil dari bahasa Latin *Computare* yang berarti menghitung (*to compute atau reckon*). Berikut ini ada beberapa definisi tentang komputer yang disajikan oleh beberapa para ahli :

Kadir (2017:2) mengemukakan bahwa, “perangkat keras berupa peranti-peranti yang terlihat secara fisik, termasuk dalam kelompok ini adalah monitor, keyboard, mouse, dan printer”. Sutono (2014:1) mengemukakan bahwa, “perangkat keras komputer (*hardware*) adalah komponen-komponen fisik yang membentuk satu kesatuan sistem *Personal Computer (PC)*. Biasanya perangkat-perangkat ini dirakit dan sebagian besar dimasukkan ke dalam sebuah *casing* komputer dan sebagian lain berada di luar *casing*. Menurut Sujatmiko (2012:156) komputer adalah mesin yang dapat mengolah data digital dengan mengikuti serangkaian perintah atau program. Dan Menurut Ika Menarianti dan Arif Wibisono (2013:9) komputer adalah alat yang dipakai untuk mengolah data menurut prosedur yang telah dirumuskan. Kata komputer semula dipergunakan untuk menggambarkan orang yang pekerjaannya melakukan perhitungan aritmatika, dengan atau tanpa alat bantu, tetapi arti kata ini kemudian dipindahkan kepada mesin itu sendiri. Asal mulanya pengolahan informasi hampir eksklusif berhubungan dengan masalah aritmatika, tetapi komputer modern dipakai untuk banyak tugas yang tidak berhubungan dengan matematika. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perangkat keras (*Hardware*) adalah elemen atau perangkat fisik komputer yang dirakit dan dapat beroperasi di dalamnya maupun diluar komputer. Dalam pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer juga membutuhkan jaringan komputer untuk menghubungkan komputer satu dengan komputer lainnya agar dapat berbagi informasi. Menurut Madcoms (2015:2) menjelaskan bahwa, “jaringan komputer adalah sebuah sistem yang terdiri atas beberapa unit komputer yang didesain sedemikian rupa sebagaimana tujuan utamanya yakni untuk dapat berbagi sumber daya, berkomunikasi, dan dapat mengakses informasi”. Sejalan dengan Wahyono (2010) yang berpendapat bahwa jaringan komputer adalah sekumpulan komputer otonom yang saling terhubung satu dengan lainnya menggunakan protokol komunikasi melalui media transmisi jaringan komunikasi data. Sedangkan menurut Aditya Lapu Kalua (2013:1) mengatakan jaringan komputer merupakan sebuah teknologi untuk menghubungkan beberapa komputer agar dapat bertukar informasi atau data melalui media kabel atau nirkabel.

Kesimpulan Menurut para ahli di atas jaringan komputer adalah teknologi untuk menghubungkan dua komputer otonom atau dengan menggunakan protokol komunikasi dengan media transmisi kabel atau tanpa kabel. Komputer yang saling terhubung dapat bertukar informasi dan data satu samalain. Adapun jaringan komputer yang dapat melibatkan seluruh komputer di dunia, atau seluruh komputer dapat terhubung dan berbagi informasi, yaitu dengan memanfaatkan jaringan komputer atau jaringan internet.

Dalam pengertian komputer dan juga jaringan komputer di atas, apabila dikaitkan maka pengertian Asesmen Nasional Bebas Komputer (ANBK) adalah upaya penilaian terhadap mutu setiap sekolah, madrasah, dan program kesetaraan pada jenjang dasar dan menengah. Asesmen Nasional ini juga sebuah evaluasi pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah secara berkala, menyeluruh, transparan dan sistematis untuk mengetahui pencapaian Standar Nasional Pendidikan dengan memaksimalkan fungsi komputer sebagai alat elektronik penerima, pengelola, penyimpanan, dan pemberi informasi melalui sebuah program dan berkerja secara otomatis.

D. Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan jenjang pendidikan dasar formal di Indonesia setelah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) atau yang sederajat. Sekolah Menengah Pertama dilaksanakan dalam kurun waktu 3 tahun, mulai dari kelas VII, VIII, dan IX. Siswa kelas VIII diwajibkan untuk mengikuti Asesmen Nasional dengan dipilih secara acak oleh Pemerintah untuk merasakan perbaikan pembelajaran di sekolah. Sekolah menengah Pertama (SMP) termasuk wajib belajar bagi setiap warga negara berusia 7-15 tahun di Indonesia. Wajib belajar 9 tahun meliputi pendidikan dasar, yakni Sekolah Dasar (Sederajat) 6 tahun dan Sekolah Menengah Pertama (Sederajat) 3 tahun.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Pengelolaan sekolah menengah pertama negeri di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional, kini menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota sejak diberlakukannya Otonomi Daerah pada tahun 2001. Sedangkan Departemen Pendidikan Nasional hanya berperan sebagai regulator dalam Bidang Standar Nasional Pendidikan. Secara struktural, sekolah menengah pertama negeri merupakan unit Pelaksanaan Teknis Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Pada tahun ajaran 1994/1995 hingga 2003/2004, sekolah ini pernah disebut Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP).

E. Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan uraian sistematis tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan sesuai dengan substansi yang diteliti. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Syifa Fauziyah (2019) dengan judul “Kesiapan siswa kelas XII SMK Ma’arif 7 Kebumen Menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Kesiapan siswa kelas XII SMK dalam menghadapi UNBK ditinjau dari kesiapan internal siswa yang terdiri dari aspek minat, motivasi, pengetahuan, dan sarana-prasarana. 2) Kesiapan siswa kelas XII menghadapi UNBK ditinjau dari kesiapan eksternal siswa yang terdiri dari aspek lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial. penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas XII program keahlian akuntansi di SMK 7 Kebumen yang berjumlah 32 siswa. Angket yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk skala likert. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pada kesiapan internal siswa menghadapi UNBK, sebagian besar siswa memiliki kategori sedang (cukup siap). Pada aspek minat (90,63%), motivasi (84,37%), pengetahuan (75,00%), dan sarana-prasarana (65,63%). 2) Pada kesiapan eksternal siswa menghadapi UNBK, sebagian siswa memiliki kategori sedang (cukup siap). Ditinjau pada aspek lingkungan sosial (53,13%) dan lingkungan non-sosial (81,25%).

2. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Donatus (2020) dengan judul penelitian “ Analisis Kesiapan Siswa Dalam Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) Tingkat SMA Di Kabupaten Landak”. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mengetahui tingkat kesiapan eksternal siswa dalam UNBK Tingkat SMA di kabupaten landak. 2) mengetahui tingkat kesiapan internal siswa dalam UNBK Tingkat SMA di kabupaten landak. Banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer, mulai dari persiapan mental, fisik, penguasaan terhadap materi lebih dari itu pemahaman tentang media ujian sangatlah penting dipersiapkan. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dalam bentuk penelitian survei. Teknik pengumpulan data dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik komunikasi tidak langsung dengan alat pengumpulan data berupa angket dan teknik komunikasi langsung dengan alat pengumpulan data berupa wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa tingkat SMA Sederajat di kabupaten Landak tahun ajaran 2019/2020 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Random Sampling*. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus presentase serta analisis data hasil wawancara. Hasil yang diketahui setelah melakukan penelitian ini adalah yang pertama hasil perhitungan angket kategori kesiapan internal siswa aspek minat (78%) kategori tinggi, motivasi (78%) kategori tinggi, pengetahuan (77%) kategori tinggi, pengetahuan (82%) kategori tinggi. Hasil perhitungan angket kategori kesiapan eksternal aspek lingkungan non-sosial (72%) kategori tinggi, dan aspek sosial (72%) kategori tinggi.

3. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Noviani (2018) dengan judul penelitian “Analisis kesiapan siswa dalam menghadapi pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan siswa dalam menghadapi pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Ngabang kabupaten landak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif dengan bentuk penelitian survei. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung sedangkan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah angket dan lembar wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak tahun ajaran 2017/2018 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus presentase serta analisis data hasil wawancara. Hasil yang diketahui setelah melakukan penelitian ini adalah pertama hasil perhitungan angket kategori kesiapan internal siswa aspek minat (83%) kategori tinggi sekali, motivasi (76%) kategori tinggi, pengetahuan (75%) tinggi, prasarana (75%) kategori tinggi, dan perhitungan angket kategori kesiapan eksternal aspek lingkungan non-sosial (66%)tinggi, dan lingkungan sosial (75%) kategori tinggi.

4. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Azrah Bioto (2022) Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, dengan judul “Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Asesmen Nasional” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Kesiapan guru dalam menghadapi Asesmen kompetensi minimum, 2) kesiapan guru dalam menghadapi survei karakter, 3) kesiapan guru dalam menghadapi survei lingkungan belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif eksplanatori. Populasi penelitian adalah guru di sekolah SMP di kecamatan kota selatan yang berjumlah 230 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan tabel Harry King sehingga diperoleh sampel 139 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) kesiapan guru dalam menghadapi asesmen kompetensi minimum berada pada kategori siap. 2) kesiapan guru dalam menghadapi survei karakter mencapai kategori sangat siap. 3) kesiapan guru dalam menghadapi survei lingkungan belajar pada kategori siap. Untuk itu disarankan: 1) kepala sekolah memberikan edukasi serta latihan kepada seluruh guru-guru yang ada di lingkungan sekolah agar memahami apa yang diinginkan oleh program ini. 2) bagi guru dapat mengikuti dengan cermat latihan baik diklat maupun workshop terkait persaingan asesmen nasional. 3) bagi siswa, fokuskan untuk mengikuti pembelajaran dengan cermat serta luangkan waktu untuk membaca buku di perpustakaan untuk meningkatkan minat baca.